

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara program *storytelling* dengan minat baca siswa SMPN 09 Bekasi. Desain penelitian adalah perencanaan utuh yang meliputi pendekatan perolehan data dan metode statistik untuk sampel data (Rapingah dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Ardyan dkk., 2023) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memakai data dalam bentuk angka atau numerik yang mampu diukur dan dijumlahkan supaya mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian berkarakter faktual dan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Menurut (Ardyan dkk., 2023) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dipraktikkan untuk mengetahui hubungan dua variabel dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dengan metode penelitian ini akan ditelaah bagaimana hubungan antara dua variabel dalam penelitian dan mengetahui data terkait ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut. Pada penelitian ini, objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu program *storytelling* yang menjadi variabel bebas (X) dan minat baca siswa yang menjadi variabel terikat (Y). Program *storytelling* diukur dari persiapan sebelum *storytelling*, penyampaian pada saat *storytelling*, dan penutup saat berakhir *storytelling*. Sedangkan, minat baca diukur berdasar kesenangan membaca, kesadaran manfaat membaca, dan frekuensi membaca.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Y		Minat Baca
X			
Program <i>Storytelling</i> (X)		XY	

Keterangan:

X : Program *Storytelling* (Variabel Bebas)

Y : Minat Baca (Variabel Terikat)

XY : Hubungan Antara Program *Storytelling* Dengan Minat Baca Siswa Di SMPN 9 Kota Bekasi

3.2 Partisipan

Keberadaan partisipan menjadi bagian sangat penting di dalam penelitian ini, karena partisipan merupakan sumber informasi terkait masalah yang diteliti. Pada penelitian ini partisipan yang terlibat adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 9 Kota Bekasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah wilayah keseluruhan target yang memiliki ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lalu diperoleh kesimpulan. Populasi itu dapat berjumlah sangat besar atau sangat kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi, sebanyak 457 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data yang memiliki ciri tertentu diperoleh dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik memilih sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk semua peserta populasi kemudian ditentukan menjadi sampel. Selanjutnya pada penelitian ini teknik *probability sampling* yang dipilih untuk penelitian ini adalah *simple random sampling*. Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil sebagai responden pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Presisi (10%)

Berdasarkan jumlah populasi yang ada kemudian diolah kedalam rumus slovin (Novrizta, 2018) maka dihasilkan sebagai berikut :

$$n = \frac{457}{1 + 457 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{457}{5,57}$$

$$n = 82$$

Dengan demikian hasil perolehan sampel yang didapat berdasarkan Rumus Slovin yaitu sebesar 82 orang yang akan dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenakan pada penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mengukur tingkah laku, kesukaan, perspektif, atau perilaku menggunakan kuesioner untuk menghimpun data atau respon (Jogiyanto Hartono, 2018. hlm. 5). Menurut (Herlina, 2019. hlm 1) kuesioner adalah perangkat yang digunakan sebagai penyusun data yang berisi serangkaian pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator yang telah dihimpun. Kuesioner pada penelitian ini berbentuk google form yang dipublikasikan kepada siswa kelas VIII SMPN 9 Kota bekasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian sudah pasti melakukan pengukuran data, oleh karena itu alat ukur dalam penelitian sangat mendukung baik buruknya penelitian tersebut. Alat ukur yang lazim pada suatu penelitian yaitu instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu panduan yang sudah disusun dan dipilih oleh peneliti pada saat pengumpulan data supaya kegiatan tersebut menjadi lebih mudah (Makbul, 2021). Instrumen penelitian harus melewati uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji coba ini dilakukan supaya

mengantisipasi kendala yang mungkin saja muncul dan terjadi ketika kegiatan berlangsung.

Pada instrumen penelitian, masing-masing instrumen mempunyai skala dengan bermacam macam skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala kumulatif yang terdiri dari dua pilihan dan digunakan untuk mendapatkan jawaban yang pasti baik berupa “Ya” dan “Tidak” ataupun “Setuju” dan “Tidak Setuju”. Skala *Guttman* digunakan untuk menghasilkan jawaban yang tegas mengenai permasalahan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016). Pada skala *guttman* ada beberapa pertanyaan yang disusun secara terstruktur untuk mengetahui sikap tertentu. Kemudian pertanyaan tersebut diberi skor 1 dan 0.

Variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel, yang nantinya dijadikan standar untuk menyusun komponen instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Peneliti harus menyusun kisi-kisi penelitian supaya membantu peneliti membuat pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 3.2
Kisi - Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Program <i>Storytelling</i> (X)	Persiapan sebelum <i>storytelling</i>	Pemilihan cerita	1, 2, 3
		Menjiwai dan menguasai isi cerita	4
		Menjiwai karakter masing-masing tokoh	5,6,7
		Kondisi tempat	8
Penyampaian pada saat storytelling	Interaksi mata Suara yang jelas dan intonasi yang tepat	9,10,11	9,10,11
		12,13,14,15,16,17,18, 19,20,2	12,13,14,15,16,17,18, 19,20,2

			Gesture dan ekspresi wajah	22, 23,24
			Alat bantu <i>storytelling</i> (property)	25, 26
			Durasi <i>storytelling</i>	27, 28, 29
	Penutup berakhir <i>storytelling</i>	saat	Interaksi dengan audiens	30, 31, 32
Minat Siswa (Y)	Baca Kesenangan membaca		Munculnya rasa senang ketika membaca buku	33, 34
			Rasa nyaman membaca buku	35
			Timbul dorongan untuk membaca buku	36, 37, 38
	Kesadaran manfaat membaca		Meningkatkan pengetahuan	39
			Meningkatkan keterampilan komunikasi, bahasa, dan tulisan	40
			Bahan hiburan	41, 42, 43
	Frekuensi Membaca		Intensitas kegiatan membaca	44, 45,46
			Jumlah buku yang dibaca	47

Durasi dalam 43
membaca

Jumlah total pertanyaan dari dua variabel penelitian ini yaitu 49 item. Terdiri dari 33 item pertanyaan variabel program *storytelling*, dan 16 item pertanyaan variabel minat baca.

3.6 Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah proses menguji kepastian suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang harus diubah atau disingkirkan karena dianggap tidak relevan. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 30 responden yang bukan merupakan sampel. Setelah terkumpul data jawaban hasil dari instrumen yang sudah disebarkan, lalu data tersebut diolah dan dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik versi 29* dan *Microsoft Office Excel*. Adapun rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
- n : Jumlah responden
- x : Skor butir pada nomor butir
- y : Skor total responden
- $\sum x$: Jumlah skor variable X
- $\sum y$: Jumlah skor variable Y

Instrumen yang dinyatakan valid yaitu apabila instrument tersebut mencapai ketentuan penilain item-item pertanyaan atau pernyataan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pertanyaan dapat dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Perhitungan pada uji validitas ini menggunakan *software IBM SPSS versi 29*. Uji validitas ini bertujuan agar peneliti mengetahui ada atau tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang harus diubah atau disingkirkan karena dianggap tidak tepat.

3.6.1 Hasil Uji Validitas Program *Storytelling* (Hasil uji validitas variabel X)

Tabel 3.3

Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,645	0,361	Valid
2	0,726	0,361	Valid
3	0,662	0,361	Valid
4	0,629	0,361	Valid
5	0,716	0,361	Valid
6	0,629	0,361	Valid
7	0,560	0,361	Valid
8	0,647	0,361	Valid
9	0,647	0,361	Valid
10	0,562	0,361	Valid
11	0,645	0,361	Valid
12	0,750	0,361	Valid
13	0,705	0,361	Valid
14	0,517	0,361	Valid
15	0,560	0,361	Valid
16	0,667	0,361	Valid

17	0,591	0,361	Valid
18	0,578	0,361	Valid
19	0,669	0,361	Valid
20	0,529	0,361	Valid
21	0,591	0,361	Valid
22	0,669	0,361	Valid
23	0,684	0,361	Valid
24	0,617	0,361	Valid
25	0,593	0,361	Valid
26	0,536	0,361	Valid
27	0,260	0,361	Tidak Valid
28	0,412	0,361	Valid
29	0,542	0,361	Valid
30	0,501	0,361	Valid
31	0,716	0,361	Valid
32	0,555	0,361	Valid
33	0,477	0,361	Valid

Mengacu pada tabel hasil uji validitas diatas, hasil uji validitas variabel X mengindikasikan ada 32 pertanyaan yang ditunjukkan valid dan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan 1 butir pertanyaan yang ditunjukkan tidak valid. Setelah diketahui butir instrument yang tidak valid, maka nanti instrument yang tidak valid tersebut akan dihilangkan dan tidak digunakan supaya mencegah hasil olah data yang tidak presisi yang nantinya menyebabkan kesalahan pada pemahaman kesimpulan.

3.6.2 Hasil Uji Validitas Minat Baca Siswa (Hasil uji validitas variabel Y)

Tabel 3.4

Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,816	0,361	Valid
2	0,717	0,361	Valid
3	0,740	0,361	Valid
4	0,665	0,361	Valid
5	0,852	0,361	Valid
6	0,692	0,361	Valid
7	-0,006	0,361	Tidak Valid
8	0,905	0,361	Valid
9	0,816	0,361	Valid
10	0,656	0,361	Valid
11	0,528	0,361	Valid
12	0,678	0,361	Valid
13	0,758	0,361	Valid
14	0,659	0,361	Valid
15	0,843	0,361	Valid
16	0,905	0,361	Valid

Mengacu pada hasil perhitungan uji validitas diatas, tampak ada sebanyak 15 butir dari 16 butir pertanyaan yang menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dipaparkan bahwa 15 butir pertanyaan valid dan bisa digunakan untuk pengumpulan data. Sementara ada 1 butir soal yang dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data.

3.7 Uji Reliabilitas

Setelah menyelesaikan uji validitas, kepastian instrumen penelitian ini perlu diperiksa kembali melalui uji reliabilitas untuk memastikan seberapa jauh tingkat suatu instrument dapat diandalkan. Menurut Notoatmodjo dalam (Janna & Herianto, 2021) menjelaskan bahwa uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur

Dwi Putri Mayang Arum, 2024

Hubungan Antara Program Storytelling Dengan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMPN 9 Kota Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsisten atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur dinyatakan konsisten atau reliable apabila memperoleh hasil yang sama walaupun dilakukan pengujian berkali-kali. Selanjutnya peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic* versi 29 dan Microsoft Office untuk melakukan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

- r_i : Reliabilitas instrument
 k : Jumlah item pernyataan yang diuji
 $\sum s_i^2$: Jumlah skor varian yang diuji
 s_t^2 : Varian total

Tabel 3.5
Kriteria Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

3.7.1 Hasil Uji Reliabilitas Program *Storytelling* (variabel X)

Pada hasil perhitungan reliabilitas variabel X Program *Storytelling* dengan menggunakan metode alpha melalui aplikasi perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*

Version 29, kemudian hasil dari reliabilitas variabel X dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.941	32

Setelah melihat hasil pada tabel diatas dengan perhitungan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistics Version 29*, dihasilkan bahwa Cronbach Alpha pada variabel x ini lebih tinggi dari ketentuan nilai yaitu $0,941 > 0,60$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa butir pertanyaan untuk variabel X mempunyai tingkat signifikan yang baik dan dapat dilanjutkan sebagai alat ukur mengumpulkan data.

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas Minat Baca Siswa (variabel Y)

Pada hasil perhitungan reliabilitas variabel Y yaitu minat baca siswa dengan menggunakan metode alpha melalui aplikasi perangkat lunak *IMB SPSS Statistics Version 29*, kemudian hasil dari reliabilitas variabel Y dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.941	15

Setelah melihat hasil pada tabel diatas dengan perhitungan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistics Version 29*, dihasilkan bahwa Cronbach Alpha pada variabel y ini lebih tinggi dari ketentuan nilai yaitu $0,941 > 0,60$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa butir pertanyaan untuk variabel Y mempunyai

tingkat signifikan yang baik dan dapat dilanjutkan sebagai alat ukur mengumpulkan data.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan seorang peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Maka dari itu, terdapat 3 tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.8.1 Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan penelusuran yang berkaitan dengan topik penelitian berupa fenomena, data, dan fakta terkini. Selanjutnya peneliti mengumpulkan literatur dari buku, artikel jurnal, internet, meneliti langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan supaya memperkuat data dan fakta. Selanjutnya, peneliti membuat rumusan masalah, menentukan variabel, melakukan pengkajian teori, menentukan metode, membuat instrumen penelitian, dan terakhir peneliti menguji instrumen penelitian dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi.

3.8.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan instrument penelitian yang berbentuk kuesioner dari responden. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diolah menggunakan IBM SPSS kemudian data tersebut dianalisis. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.8.3 Pelaporan

Pada tahap ini, seluruh hasil dari data penelitian disusun kembali dan dibuat kesimpulan yang didapatkan agar selanjutnya penelitian ini dapat menjadi suatu karya ilmiah yang disebut skripsi.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengumpulan dimulai dari responden sampai dengan hasil data penelitian yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara memasukkan data ke dalam

persentase kategori yang tepat, menjabarkan masalah yang ada menjadi beberapa sub-masalah, melakukan sintesis teori-teori yang tepat, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Sehingga dapat mudah dipahami oleh orang banyak, termasuk diri sendiri (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji signifikansi.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah langkah untuk mendeskripsikan hasil olah data yang sudah didapatkan dari responden. Menurut (Sugiyono, 2019) memaparkan bahwa analisis statistik deskriptif diperlukan untuk kegiatan analisis data dengan pembahasan menggunakan deskriptif atau menjabarkan data yang sudah didapatkan. Untuk mengetahui sebaran persentase dari frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

fx : Frekuensi individu

N : Jumlah responden

Untuk mengetahui besarnya presentase yang diperoleh dari hasil tabulasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian dibawah ini.

Tabel 3.8
Persentase Hasil Tabulasi

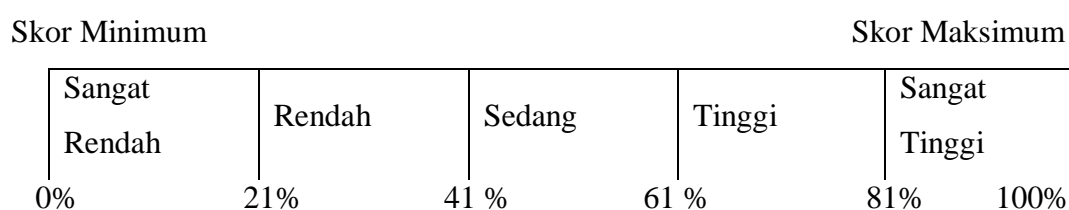
No.	Persentase	Kategori Penilaian
1.	81 – 100 %	Sangat Tinggi
2.	61 – 80 %	Tinggi
3.	41 – 60 %	Sedang
4.	21 – 40 %	Rendah
5.	0 – 20 %	Sangat Rendah

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum \times Jumlah pertanyaan \times Jumlah Responden

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum \times Jumlah Item \times Jumlah Responden
 Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum
 Jarak Interval = Interval : Jenjang
 Persentase Skor = [(Total skor) : Nilai Maksimum] \times 100%

Data yang dihasilkan dari perhitungan diatas merupakan data berjenis interval, kemudian dimasukkan kedalam garis kontinum yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat persentase perolehan respon.

Grafik 3.1
Garis Kontinum



3.9.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel penelitian. Pada penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah mengenai hubungan antara variabel X (program *storytelling*) dengan variabel Y (Minat Baca). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk ordinal, oleh sebab itu peneliti menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Adapun rumus *Spearman Rank* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

r_s : Nilai korelasi *Spearman Rank*

s^2 : Selisih pasangan rank

n : Jumlah pasangan rank

Analisis data menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic* Versi 29 dan *Microsoft Office Excel*. Hasil interpretasi dari perhitungan dapat dilihat dari tingkat

Dwi Putri Mayang Arum, 2024

Hubungan Antara Program Storytelling Dengan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMPN 9 Kota Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keeratan hubungan, signifikansi, dan arah hubungan antar dua variabel. Sebelum itu peneliti merumuskan H_0 dan H_1 sebagai berikut:

Hipotesis Nol ($H_0 : \rho_{xy} = 0$), Tidak Terdapat Hubungan antara Program *Storytelling* dengan Minat Baca Siswa SMPN 9 Kota Bekasi.

Hipotesis Kerja ($H_1 : \rho_{xy} \neq 0$), Terdapat Hubungan antara Program *Storytelling* dengan Minat Baca Siswa SMPN 9 Kota Bekasi.

3.9.3 Hipotesis Khusus

Analisis data menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic* Versi 29 dan *Microsoft Office Excel*. Hasil interpretasi dari perhitungan dapat dilihat dari tingkat keeratan hubungan, signifikansi, dan arah hubungan antar dua variabel. Sebelum itu peneliti merumuskan H_0 dan H_1 sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak adanya hubungan antara persiapan sebelum *storytelling* dengan minat baca siswa di SMPN 9 Kota Bekasi.
 H_1 : adanya hubungan antara persiapan sebelum *storytelling* dengan minat baca siswa di SMPN 9 Kota Bekasi.
2. H_0 : Tidak adanya hubungan antara penyampaian pada saat kegiatan *storytelling* dengan minat baca siswa di SMPN 9 Kota Bekasi.
 H_1 : Adanya hubungan antara penyampaian pada saat kegiatan *storytelling* dengan minat baca siswa di SMPN 9 Kota Bekasi.
3. H_0 : Tidak adanya hubungan antara penutup saat berakhir *storytelling* dengan minat baca siswa di SMPN 9 Kota Bekasi.
 H_1 : Adanya hubungan antara penutup saat berakhir *storytelling* dengan minat baca siswa di SMPN 9 Kota Bekasi.

Selanjutnya nilai yang telah dihasilkan diinterpretasikan pada tabel pedoman koefisien korelasi untuk dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel sehingga menjadi jawaban dalam pengujian hipotesis penelitian. Adapun tabel pedoman koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi atau uji-t untuk melihat signifikansi hubungan antara variable X dan variable Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah mendapatkan hasil t_{hitung} , maka hasil perhitungannya tersebut akan dibandingkan dengan hasil t_{tabel} . Perbandingan tersebut memiliki ketentuan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_1) diterima, namun apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya sebaliknya yaitu Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis kerja (H_1) ditolak.